

Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Siswa MTs Al-Washliyah Stabat

Meutia Nanda¹⁾, Jihan Fadhilah²⁾, Najwa Azzahra³⁾, Fidelma Felicia⁴⁾, Sarah Agustina⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: meutianandaumi@gmail.com¹, jihanfdllh08@gmail.com², najwaazzahra312@gmail.com³, fidelmafelicias@gmail.com⁴, sarahagustina972@gmail.com⁵

Abstract: *This study aimed to analyze the effect of health education on Handwashing with Soap (HWWS) on the knowledge and compliance of students at MTs Al-Washliyah Stabat. A quantitative study with a One Group Pre-Test and Post-Test Design was conducted in April 2026 involving 50 eighth-grade students selected through total sampling. The intervention consisted of lectures, interactive discussions, demonstrations of the six-step handwashing technique, and direct practice. Data were collected using knowledge and compliance questionnaires before and after the intervention and analyzed using descriptive statistics and the paired t-test with a significance level of 0.05. The results showed that the knowledge score increased from 3.12 to 4.84, while the compliance score increased from 5.84 to 8.58 after the intervention. Statistical analysis demonstrated significant differences between pre-test and post-test scores for both variables ($p < 0.001$). Health education was proven effective in improving students' knowledge and compliance regarding proper handwashing with soap, suggesting that continuous school-based health education programs should be implemented.*

Abstrak Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh edukasi kesehatan tentang CTPS terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan siswa MTs Al-Washliyah Stabat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan One Group Pre-Test and Post-Test Design yang dilaksanakan pada April 2026 di MTs Al-Washliyah Stabat. Sampel penelitian berjumlah 50 siswa kelas VIII yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Intervensi diberikan melalui ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi enam langkah CTPS, dan praktik langsung. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan dan kepatuhan sebelum serta sesudah intervensi, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan paired t-test pada tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor pengetahuan meningkat dari 3,12 menjadi 4,84, sedangkan skor kepatuhan meningkat dari 5,84 menjadi 8,58 setelah edukasi. Uji statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah intervensi pada kedua variabel ($p < 0,001$). Edukasi kesehatan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan siswa dalam menerapkan CTPS, sehingga direkomendasikan sebagai program promosi kesehatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan di sekolah.

Keywords : *Handwashing with Soap, Health Education, Knowledge, Compliance, Students*

PENDAHULUAN

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu upaya sanitasi yang mudah dilakukan, berbiaya rendah, dan terbukti efektif dalam mencegah berbagai penyakit menular. Tangan menjadi sarana utama perpindahan mikroorganisme penyebab penyakit, sehingga pelaksanaan CTPS yang benar

dapat mengurangi risiko terjadinya diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), maupun berbagai penyakit lain yang berkaitan dengan faktor lingkungan. Oleh karena itu, CTPS menjadi salah satu komponen penting dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang terus didorong oleh pemerintah Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan cara yang sangat mudah dan murah karena tidak memerlukan biaya yang mahal, sebagian besar orang sudah memahami pentingnya mencuci tangan pakai sabun, tetapi kesadaran masyarakat masih rendah untuk membiasakan diri mencuci tangan dengan benar pada saat-saat penting, tangan merupakan bagian tubuh yang paling sering berkontak dengan kuman yang menyebabkan penyakit.

Pada tingkat global, sekitar 2,3 miliar penduduk masih belum memiliki akses terhadap sarana cuci tangan yang memadai. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian penyakit infeksi yang sebenarnya dapat dicegah melalui penerapan CTPS secara benar. Di Indonesia, data Riskesdas menunjukkan bahwa persentase masyarakat yang melakukan cuci tangan dengan benar masih berada di bawah 50%, terutama pada kelompok usia sekolah yang termasuk kelompok rentan terhadap penyakit berbasis lingkungan (Kemenkes RI, 2020).

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang sangat potensial untuk memperoleh intervensi pendidikan kesehatan. Pada fase perkembangan tersebut, kemampuan anak dalam menerima informasi, membentuk kebiasaan, dan mengembangkan perilaku hidup sehat berada pada kondisi yang optimal. Pendidikan kesehatan yang diberikan secara terencana dan berkesinambungan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, serta praktik kesehatan siswa sehingga mampu membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak usia dini (Lubis et al., 2024; Wardiana & Fitri, 2025).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, perilaku CTPS yang dilakukan dengan benar di Kota Medan masih tergolong rendah, yaitu hanya mencapai 46,60%. Rendahnya praktik CTPS tersebut berkontribusi terhadap tingginya jumlah kasus diare yang tercatat sebanyak 40.126 kasus pada tahun 2022. Keadaan ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan edukasi kesehatan masih sangat diperlukan sebagai strategi promotif dan preventif dalam menekan angka kesakitan akibat penyakit yang berkaitan dengan lingkungan (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Lubis, Nanda, dan Ismah (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap praktik CTPS secara signifikan. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Nanda et al. (2025) juga menemukan bahwa edukasi mengenai personal hygiene berpengaruh terhadap peningkatan perilaku pencegahan diare pada siswa sekolah dasar. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan perilaku kesehatan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan siswa MTs Al-Washliyah Stabat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan kepatuhan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi serta mengevaluasi efektivitas edukasi kesehatan dalam meningkatkan perilaku CTPS pada siswa.

Urgensi pelaksanaan penelitian ini didasari oleh fakta empiris mengenai adanya kesenjangan besar antara pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai upaya preventif dan realitas perilaku di lapangan. Secara nasional, persentase masyarakat Indonesia yang melakukan cuci tangan dengan benar masih berada di bawah 50%, khususnya pada kelompok usia sekolah. Rendahnya capaian perilaku CTPS yang benar ini juga tecermin di Kota Medan yang hanya mencapai 46,60%, di mana kondisi tersebut berkontribusi terhadap tingginya jumlah kasus diare yang tercatat sebanyak 40.126 kasus pada tahun 2022. Kondisi serupa juga ditemukan pada sasaran program di MTs Al-Washliyah Stabat sebelum diberikan intervensi, di mana data *pre-test* menunjukkan sebagian besar siswa (50%) berada pada kategori pengetahuan sedang dengan rata-rata skor $3,12 \pm 1,104$, serta mayoritas siswa (76%) memiliki tingkat kepatuhan yang rendah hingga sedang dengan rata-rata skor $5,84 \pm 1,921$. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas metode edukasi kesehatan yang mengombinasikan ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi enam langkah CTPS, serta praktik langsung dalam mengintervensi ranah kognitif sekaligus psikomotorik siswa, sehingga dapat dibuktikan secara ilmiah pengaruhnya terhadap peningkatan derajat kesehatan di lingkungan sekolah

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan rancangan One Group Pre-Test and Post-Test Design. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan 1-25 April 2026 di MTs Al-Washliyah Stabat, Kabupaten Langkat. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 siswa kelas VIII, dan seluruh populasi tersebut dijadikan responden melalui teknik total sampling. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan pemberian kuesioner pre-test yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan kepatuhan siswa mengenai CTPS sebelum diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan penyuluhan kesehatan yang dilakukan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi enam langkah CTPS sesuai standar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, serta praktik langsung yang dilakukan oleh siswa. Setelah seluruh rangkaian edukasi selesai dilaksanakan, responden diberikan kuesioner post-test untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan dan kepatuhan siswa setelah menerima edukasi kesehatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner pengetahuan yang terdiri dari enam butir pertanyaan dan kuesioner kepatuhan yang

terdiri dari sepuluh butir pertanyaan terkait praktik CTPS. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan Paired Sample T-Test dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$, guna mengetahui perbedaan rata-rata nilai sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Karakteristik responden perlu disajikan untuk memberikan gambaran mengenai peserta yang terlibat dalam penelitian. Informasi ini penting karena karakteristik responden dapat memengaruhi penerimaan informasi kesehatan serta keterlibatan dalam pelaksanaan edukasi. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan berdasarkan jenis kelamin dan usia sebagaimana terlihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=50)

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Jumlah n (%)
Laki-laki	33	(66%)
Perempuan	17	(34%)
Total	50	100 %
Umur:		
11 Tahun	10	(20%)
12 Tahun	25	(50%)
13 tahun	13	(30%)
Total		100%

Berdasarkan Tabel 1, penelitian ini melibatkan 50 siswa MTs Al-Washliyah Stabat sebagai responden, yang terdiri atas 33 siswa laki-laki (66%) dan 17 siswa perempuan (34%). Jumlah responden laki-laki yang lebih dominan menunjukkan bahwa kegiatan edukasi CTPS berhasil menjangkau seluruh siswa yang hadir selama proses penelitian berlangsung. Karakteristik jenis kelamin menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi cara siswa menerima informasi kesehatan serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat.

Pada dasarnya, baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Edukasi kesehatan yang disampaikan melalui metode ceramah dan demonstrasi memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan suatu program edukasi kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu peserta, tetapi juga oleh metode penyampaian materi yang mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Lubis et al., 2024).

Pada jenjang sekolah menengah pertama, siswa berada pada tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka memahami hubungan antara perilaku kesehatan dan risiko terjadinya penyakit. Oleh karena itu, pemberian edukasi CTPS pada kelompok usia remaja sangat penting untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini. Kebiasaan yang terbentuk pada masa ini diharapkan dapat terus dipertahankan hingga mereka memasuki usia dewasa sehingga memberikan dampak positif terhadap kesehatan individu maupun lingkungan sekitarnya.

Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Edukasi CTPS

Pengetahuan siswa mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) diukur sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman yang terjadi setelah intervensi. Pengukuran ini dilakukan sebagai salah satu indikator keberhasilan edukasi dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya praktik CTPS. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan responden disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Pre-Test n (%)	Post-Test n (%)
Rendah	15 (30%)	1 (2%)
Sedang	25 (50%)	5 (10%)
Tinggi	10 (20%)	44 (88%)
Total	100%	100%

Berdasarkan Tabel 2, terdapat peningkatan tingkat pengetahuan siswa setelah memperoleh edukasi kesehatan mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Sebelum diberikan intervensi, sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan sedang, yaitu sebanyak 25 siswa (50%), sementara siswa yang berada pada kategori pengetahuan tinggi hanya berjumlah 10 siswa (20%). Setelah pelaksanaan edukasi kesehatan, jumlah siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi meningkat menjadi 44 siswa (88%).

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai manfaat CTPS, waktu-waktu penting untuk melakukan cuci tangan, serta tahapan mencuci tangan yang benar sesuai dengan standar kesehatan. Penyampaian materi melalui metode ceramah yang dipadukan dengan demonstrasi memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal sehingga memudahkan siswa dalam memahami informasi yang diberikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis et al. (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai CTPS secara signifikan. Pengetahuan yang baik merupakan salah satu faktor

predisposisi yang berperan penting dalam pembentukan perilaku kesehatan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa, maka semakin besar pula peluang mereka untuk menerapkan praktik CTPS dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, meningkatnya tingkat pengetahuan setelah pemberian edukasi menunjukkan bahwa sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk pelaksanaan program promosi kesehatan. Melalui kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan secara berkelanjutan, sekolah dapat berperan sebagai sarana yang efektif dalam membentuk dan menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat pada peserta didik.

Tingkat Kepatuhan Siswa Sebelum dan Sesudah Edukasi CTPS

Selain meningkatkan pengetahuan, edukasi kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) juga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan siswa dalam menerapkan praktik cuci tangan yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat kepatuhan siswa diukur sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan untuk mengetahui perubahan perilaku yang terjadi setelah intervensi. Hasil pengukuran tingkat kepatuhan responden disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Tingkat Kepatuhan Siswa Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tingkat Kepatuhan	Pre-Test n (%)	Post-Test n (%)
Rendah	10 (20%)	1 (2%)
Sedang	28 (56%)	1 (2%)
Tinggi	12 (24%)	48 (96%)
Total	100%	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 3, terlihat adanya peningkatan tingkat kepatuhan siswa dalam melaksanakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) setelah memperoleh edukasi kesehatan. Sebelum diberikan intervensi, hanya 12 siswa (24%) yang termasuk dalam kategori kepatuhan tinggi. Setelah pelaksanaan edukasi kesehatan, jumlah tersebut meningkat menjadi 48 siswa (96%).

Peningkatan tingkat kepatuhan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga mampu mendorong terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Siswa menjadi lebih memahami pentingnya mencuci tangan sebelum makan, setelah menggunakan toilet, setelah bermain, serta setelah melakukan berbagai aktivitas yang berisiko menyebabkan tangan terpapar atau terkontaminasi oleh kuman.

Kepatuhan merupakan bentuk penerapan dari pengetahuan yang telah dimiliki oleh seseorang. Dalam teori perilaku kesehatan dijelaskan bahwa pengetahuan yang baik akan memengaruhi sikap, yang selanjutnya dapat mendorong terbentuknya tindakan atau perilaku nyata. Oleh karena itu, peningkatan

kepatuhan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui meningkatnya pemahaman siswa mengenai risiko berbagai penyakit yang dapat dicegah dengan praktik CTPS.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Nanda et al. (2025) yang menunjukkan bahwa edukasi mengenai personal hygiene mampu meningkatkan praktik pencegahan diare pada anak usia sekolah. Melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan, perilaku CTPS dapat berkembang menjadi kebiasaan sehari-hari yang dilakukan secara sadar tanpa adanya paksaan.

Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Siswa

Setelah dilakukan analisis terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan siswa sebelum dan sesudah edukasi kesehatan, langkah selanjutnya adalah menguji pengaruh intervensi yang diberikan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan dan kepatuhan siswa setelah memperoleh edukasi kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Hasil uji statistik terhadap kedua variabel tersebut disajikan pada Tabel 4 berikut

Tabel 4. Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Siswa

Variabel	Mean	SD	P-Value
Pengetahuan Pre-Test	3,12	1,104	
Pengetahuan Post-Test	4,84	0,710	<0,001
Kepatuhan Pre-Test	5,84	1,921	
Kepatuhan Post-Test	8,58	1,885	<0,001

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata skor pengetahuan siswa mengalami peningkatan dari 3,12 pada saat pre-test menjadi 4,84 pada saat post-test. Selain itu, rata-rata skor kepatuhan siswa juga meningkat dari 5,84 menjadi 8,58 setelah diberikan edukasi kesehatan. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$ yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan siswa dalam menerapkan praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Kegiatan edukasi yang mencakup metode ceramah, diskusi, demonstrasi, serta praktik langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi secara lebih komprehensif. Melalui pendekatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh informasi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari dalam praktik sehari-hari.

Menurut teori perilaku kesehatan yang dikemukakan oleh Lawrence Green, perubahan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Dalam penelitian ini, edukasi kesehatan berfungsi sebagai faktor predisposisi yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Sementara itu, ketersediaan sarana cuci tangan di lingkungan sekolah berperan sebagai faktor pendukung yang memfasilitasi siswa untuk menerapkan perilaku CTPS secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi CTPS berbasis media video mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa secara signifikan (Wardiana & Fitri, 2025). Oleh sebab itu, kegiatan edukasi kesehatan perlu dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan sebagai bagian dari program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) guna membentuk budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan salah satu bentuk intervensi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan siswa terhadap praktik CTPS. Keberhasilan pelaksanaan program tersebut perlu didukung oleh keterlibatan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, serta penyediaan fasilitas sanitasi yang memadai, sehingga perilaku hidup bersih dan sehat dapat dipertahankan dalam jangka Panjang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan siswa mengalami peningkatan dari 3,12 sebelum intervensi menjadi 4,84 setelah diberikan edukasi kesehatan. Demikian pula, rata-rata skor kepatuhan siswa meningkat dari 5,84 menjadi 8,58. Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test, diperoleh nilai signifikansi $p < 0,001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil pre-test dan post-test.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) (Lubis et al., 2024). Selain itu, penelitian lain juga membuktikan bahwa edukasi CTPS berbasis video memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya praktik CTPS (Wardiana & Fitri, 2025).

Dalam Kegiatan untuk upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan cara menyampaikan pesan kesehatan menggunakan teknik promosi kesehatan agar menyakinkan masyarakat dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mau menjadi mau dan yang tidak mampu menjadi mampu dengan menggunakan Bahasa yang mudah di mengerti dan mudah dipahami serta menggunakan alat peraga atau media (Fitriani, S. 2011).

Peningkatan tingkat pengetahuan yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya CTPS. Pengetahuan yang baik merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat

mendorong terbentuknya perilaku kesehatan yang positif. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang mengenai manfaat CTPS, maka semakin besar pula kemungkinan individu tersebut untuk menerapkan perilaku tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Selain berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, edukasi kesehatan juga terbukti mampu meningkatkan tingkat kepatuhan siswa dalam melaksanakan CTPS. Kegiatan demonstrasi yang disertai dengan praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif, sehingga siswa lebih mudah memahami serta mengingat tahapan-tahapan CTPS yang benar. Melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, perilaku CTPS dapat berkembang menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 50 siswa MTs Al-Washliyah Stabat, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan dan kepatuhan siswa. Rata-rata skor pengetahuan siswa mengalami peningkatan dari 3,12 pada saat pre-test menjadi 4,84 pada saat post-test. Selain itu, rata-rata skor kepatuhan juga meningkat dari 5,84 sebelum intervensi menjadi 8,58 setelah diberikan edukasi kesehatan. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$ yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi edukasi. Dengan demikian, edukasi kesehatan tentang CTPS perlu dilaksanakan secara berkesinambungan melalui program sekolah sehat, kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), serta dukungan dari guru dan orang tua untuk mempertahankan sekaligus meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, atas dukungan akademis yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah, para guru, serta seluruh siswa kelas VIII MTs Al-Washliyah Stabat atas izin, bantuan, dan partisipasi aktifnya sebagai responden dalam kegiatan edukasi CTPS ini. Tak lupa, terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga artikel ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia & UNICEF. (2022). *Penilaian Pasar untuk Produk dan Layanan Kebersihan Tangan di Indonesia*. Jakarta: UNICEF Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/reports/hand-hygiene-market-assessment-indonesia>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Kementerian PPN/Bappenas, & UNICEF. (2022). *Rencana Aksi Nasional 2022–2030: Cuci Tangan Pakai Sabun*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemkes.go.id>
- Lubis, A. S., Nanda, M., & Ismah, Z. (2024). *Pengaruh Media Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang Baik dan Benar di SD Yaspenhan Medan Marelan*. *Jurnal Kesehatan Komunitas (KESKOM)*, 10(2), 377–384. <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol10.Iss2.1930>
- Nanda, M., Putri, A. T., Utami, A. P., Wulandari, P., Simanullang, S. M., & Faddilah, S. (2023). *Hubungan Sumber Air Bersih dengan Kejadian Diare di Kelurahan Tangkahan Kecamatan Medan Labuhan Tahun 2022*. *Jurnal Kesehatan*, 17(1), 389–401. <https://garuda.kemdikbud.go.id>
- Nanda, M., Yustika, D., Lubis, A. H., Maipina, D. R., Pralistami, F., & Putri, K. A. (2024). *Hubungan Kondisi Jamban dan Perilaku Sanitasi Lingkungan terhadap Kejadian Diare di Wilayah Belawan Sicanang*. *El-Mujtama*, 4(1), 233–242. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3294>
- Nanda, M., Azzahra, F., Nasution, D. A., Audina, S., & Kholijah, A. (2025). *Efektivitas Penyuluhan Personal Hygiene dalam Mencegah Kejadian Diare pada Siswa SD Inpres 064022 Simalingkar Medan Tuntungan*. *Abdimas Galuh*, 7(1), 855–860. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/abdimaasgaluh>
- Wardiana, A., & Fitri, R. P. (2025). *The Effectiveness of CTPS Video Media in Improving School Students' Knowledge*. *Proceeding of The 3rd Payung Negeri International Health Conference*, 3(1). <https://prosiding.payungnegeri.ac.id>
- Samuel, M., Syaputri, D., Pratiwi, D., Tanjung, R., & Renny, D. (2022). *Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(2), 36–45. <https://journal.adpi-indonesia.id/index.php/JPMA>
- Asda, P., & Sekarwati, N. (2020). *Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dan Kejadian Penyakit Infeksi dalam Keluarga*. *Jurnal Media Keperawatan*, 11(1), 1–6. <https://ojs.poltekkes-mks.ac.id/index.php/medperawat>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil Kesehatan dan Sanitasi Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>
- Arifin, ASL, Nanda, M., & Ismah, Z. (2024). *Pengaruh Media Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang Baik dan Benar di SD Yaspenhan Medan Marelan*. *Jurnal kesehatan komunitas (Jurnal kesehatan masyarakat)*, 10 (2), 377-384.
- Haryono, Y. S., Nurbaeti, T. S., & Wardani, S. P. D. K. (2025). *Pengaruh Promosi Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) melalui Media Video Terhadap Praktek Cuci Tangan Keluarga Pasien di Rumah Sakit MM Tahun 2024*. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 64-70.